

## DEMOGRAFI, FAKTOR INDIVIDU, DAN LITERASI KEUANGAN WANITA KARIR DI SURABAYA

Khusnul Khotimah

Universitas Negeri Surabaya

khusnulhotimah13@mhs.unesa.ac.id

Yuyun Isbanah

Universitas Negeri Surabaya

yuyunisbanah@unesa.ac.id

### Abstract

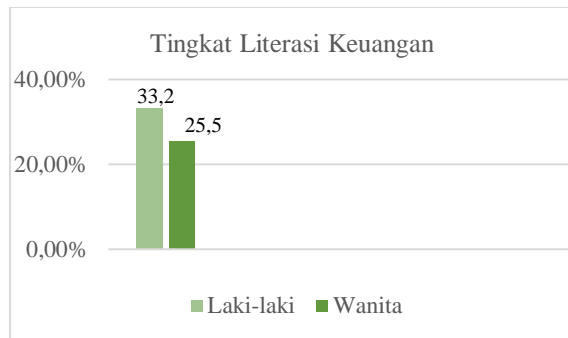
*This study aims to analyze the factors that influence financial literacy to career women in Surabaya. This study uses demographics (age, education, income, marital status, and employment status) and individual factors (mobile banking technology adoption and frequency of accessing financial information) to determine the level of financial literacy in career women in Surabaya. The study population was all women in the city of Surabaya. A sample of 220 respondents in five regions covering Central Surabaya, North Surabaya, East Surabaya, South Surabaya, and West Surabaya were taken using the proportionate stratified random sampling and snowball sampling technique. The type of data uses quantitative data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that individual factors in the form of adoption of mobile banking technology and the frequency of accessing financial information had a positive effect on career women's financial literacy in Surabaya and demographic variables (age, education, income, marital status, and employment status) did not influence financial literacy.*

*Keywords: demography; financial literacy; individual factors.*

### PENDAHULUAN

Menghadapi kondisi ekonomi Indonesia yang dinamis diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi termasuk di sektor keuangan. Wujud dari keterlibatan masyarakat berupa pemanfaatan berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan keahlian guna mencapai kesejahteraan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga perlu ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Masyarakat yang sadar keuangan (*well literate*) secara cepat akan memahami dan mengetahui tentang asal-muasal berbagai sektor layanan keuangan, hingga pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal, guna peningkatan kesejahteraan individu serta dapat melindungi diri dari kemungkinan terjadinya kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan individu serta masyarakat umum sehingga mereka mampu mengolah keuangan dengan baik dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Kemampuan mengelola keuangan dengan baik tidak akan

diperoleh tanpa adanya edukasi keuangan yang mencakup: memiliki pengetahuan (*knowledge*), memiliki kemampuan (*skill*), memiliki sikap dan perilaku yang baik dan mempunyai kepercayaan (*trust*) pada lembaga keuangan (Setiono & Cecep, 2018:8). Literasi keuangan dapat bermanfaat bagi siapa saja tanpa memandang usia, pendapatan, dan atau faktor demografi lainnya, dengan adanya literasi keuangan ini seseorang dapat memanfaatkan uang secara lebih bijak, mengelola keuangan dengan risiko rendah dan memiliki dampak positif pada kesejahteraan keuangan (ANZ, 2015). Wanita adalah sasaran literasi keuangan karena keterlibatan dalam pemenuhan rumah tangga dan memperbaiki tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga. Umumnya wanita bertanggung jawab mengelola keuangan keluarga serta harus membuat keputusan keuangan sehari-hari, selain itu ketika memiliki anak, wanita memegang peranan penting dalam mengajarkan *financial habits* pada anak-anaknya (Setiono & Cecep, 2018:147). Secara umum, wanita di Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal tersebut seperti dijelaskan pada Gambar 1.



Sumber: OJK, 2017 (diolah penulis)

**Gambar 1. TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI INDONESIA**

Berdasarkan survei nasional literasi keuangan yang dilakukan OJK, (2017) wanita di Indonesia memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap dan perilaku keuangan sebesar 25,5% lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 33,2%. Survei lain menunjukkan bahwa wanita karir Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 18,84%, sedangkan laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 24,87% (Kompas, 2018). Dilihat dari sisi tingkat literasi per sektor, yakni disektor perbankan laki-laki sebesar 32,7% dan wanita 25,04%, dari sektor perasuransian laki-laki sebesar 18,44% dan wanita 13,01%, dari sektor lembaga pembiayaan laki-laki sebesar 15,99% dan wanita 10,2%, dari sektor dana pensiun laki-laki sebesar 13,1% dan wanita 8,65%, dari sektor pegadaian pensiun laki-laki sebesar 19,97% dan wanita 15,61%,serta dari sektor pasar modal pensiun laki-laki sebesar 5,38% dan wanita 3,39% (BeritaSatu, 2017).

Menurut ANZ, (2015) dalam segala umur apabila dibandingkan laki-laki, wanita memiliki skor yang relatif lebih rendah pada ukuran tertentu, seperti sikap keuangan, pengetahuan atau perilaku keuangan, karena wanita lebih mungkin untuk mengalami stres ketika berhadapan dan bertanggung jawab atas uang dan mengelola rumah tangga. Wanita yang bekerja sekaligus memiliki tanggung jawab mengurus dan mengelola rumah tangga tentunya memiliki pengambilan keputusan keuangan yang lebih kompleks. Selain bekerja atau menambah ekonomi keluarga, mereka juga dituntut untuk mengelola keuangan pribadi setiap harinya. Hal ini didukung survei preferensi yang dilakukan OJK, dimana lebih dari setengah (51,1%) pengelola keuangan keluarga adalah istri, dan 48,4% responden

menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan istri bersama anggota keluarga lain (Setiono & Cecep, 2018:149).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi demografi yang berupa usia (Salleh, 2015), (Margaretha & Pambudhi, 2015), tingkat pendidikan dan pendapatan (Agarwal et al., 2015), *marital status* dan status pekerjaan (Salleh, 2015), serta dipengaruhi faktor individu yang berupa adopsi teknologi *mobile banking* (Njenga, 2012) dan frekuensi akses informasi keuangan(Wardani, Susilaningsih, & Sangka, 2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji demografi dan faktor individu terhadap literasi keuangan.



Sumber: BPS (diolah penulis)

**Gambar 2. JUMLAH PENDUDUK WANITA PEKERJA DI JAWA TIMUR**

Kota Surabaya sebagai ibu kota Jawa Timur memiliki jumlah wanita pekerja terbesar dibandingkan kota dan kabupaten lain di Jawa Timur sesuai Gambar 2 dengan total 65.955 jiwa, seperti terlihat pada Gambar 2, Surabaya memiliki jumlah penduduk wanita terbesar, disusul Sidoarjo sebanyak 59.595 jiwa, Pasuruan sebesar 55.033 jiwa, Gresik sebesar 33.632 jiwa, Malang sebesar 28.015 jiwa, dan Jember sebesar 20.467 jiwa. Jumlah ini dinilai memberikan peran penting dalam tinggi dan rendahnya tingkat literasi keuangan provinsi, sehingga menarik untuk dijadikan lokasi penelitian.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Perilaku Keuangan

Daft, (2010:59) berpendapat teori perilaku keuangan merupakan teori keuangan yang mengabaikan bagaimana orang-orang di dunia nyata mengambil keputusan dan membuat perbedaan dengan memanfaatkan sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, serta disiplin ilmu lain untuk mengembangkan teori mengenai

perilaku dan interaksi manusia dalam konteks organisasi.

Model pembelajaran perilaku menganggap bahwa sebagai respon terhadap rangsangan eksternal, pembelajaran akan terjadi melalui perubahan perilaku yang dapat diamati, selain itu, model pembelajaran ini menjelaskan niat perilaku dalam industri perbankan dengan menjelaskan bagaimana individu dipengaruhi oleh inovasi teknologi baik di lingkungan internal maupun eksternal seseorang (Newton & Palm, 2011)

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. (OECD, 2015). Pendekatan ilmu perilaku erat kaitannya dengan teori perilaku keuangan yang menurut (Daft, 2010:59) bahwa dalam berperilaku seseorang dipengaruhi sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, serta disiplin ilmu lain

Penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki tiga dimensi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*knowledge* dengan delapan item pertanyaan), sikap keuangan (*attitude*) dengan empat pernyataan, dan perilaku keuangan (*behavior*) dengan delapan pernyataan menurut OECD, (2015), dibandingkan dimensi lain ketiga dimensi ini berupaya menekankan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan serta lebih komperhensif karena untuk mengukur pengaruh dari berbagai variabel penjelas pada tiga dimensi yang telah disebutkan.

### Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mendalami susunan dan proses penduduk di suatu wilayah (Adioetomo, 2013). Usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan distribusi geografis lainnya adalah faktor demografi untuk menilai tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan *marital status* dan status pekerjaan sebagai faktor demografi (OJK, 2013).

### Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor yang berasal dari diri pribadi setiap individu yang dapat memengaruhi literasi keuangan mereka. Variabel pembentuk faktor individu meliputi sikap dan keyakinan tentang uang, tingkat kepercayaan diri, tingkat ketertarikan dan keterlibatan, dan pengaksesan media informasi (Wardani et al., 2017). Beberapa faktor individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi teknologi *mobile banking* dan frekuensi akses informasi keuangan.

### Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Usia adalah daya tangkap dan pola pikir seseorang seiring dengan tingkatan tertentu, Salleh, (2015), Margaretha & Pambudhi, (2015), mengemukakan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Orang dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan usia muda, sedangkan dalam penelitian Lantara & Kartini, (2015) dan Walt, (2017) mengatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

H1: Usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

### Pengaruh Pendidikan terhadap Literasi Keuangan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang kemampuannya dalam memahami hal dengan baik (Rini, 2013). Lusardi, Mitchell, Curto, & Mitchell, (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang relatif rendah menghasilkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini diperburuk dengan kemampuan membaca dan memahami tentang bahasa nasional yang rendah. Berbeda dengan Nurhidayati & Anwar, (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

H2: Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

### Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan

Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang didapatkan yang berasal dari

Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Seorang yang berpenghasilan tinggi menunjukkan pengetahuan keuangan serta perilaku keuangan yang lebih baik, bahkan individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan pendapatan memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan (Salleh, 2015), sedangkan menurut Wijaya, Kardinal, & Cholid, (2014) pendapatan yang diperoleh seseorang tidak memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, karena hal ini tergantung dari pengelolaan keuangan pribadi masing-masing individu.

H3: Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

#### **Pengaruh Marital Status terhadap Literasi Keuangan**

*Marital Status* adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (BPS, 2017). Seorang yang telah menikah memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang belum menikah (Salleh, 2015), sedangkan menurut Ngurah & Mandala, (2017) *marital status* tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, tidak ada hubungan yang signifikan antara seorang yang sudah menikah ataupun belum menikah terkait tingkat literasi keuangan.

H4: *Marital Status* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

#### **Pengaruh Status Pekerjaan terhadap Literasi Keuangan**

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan (BPS, 2015). Seseorang yang bekerja cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak bekerja (Salleh, 2015), berbeda dengan Natoli, (2018) yang mengatakan bahwa status pekerjaan seseorang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

H5: Status Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

#### **Pengaruh Adopsi Teknologi *Mobile Banking* terhadap Literasi Keuangan**

Salah satu layanan dalam *bisnis dan keuangan saat ini adalah teknologi mobile banking (m-banking)*. *Mobile banking* adalah bagian integral dari perdagangan seluler yang berfungsi sebagai landasan perdagangan seluler yang mensyaratkan penyediaan dan ketersediaan layanan perbankan serta keuangan melalui perangkat telekomunikasi seluler (Tiwari, 2007). *Mobile banking (m-banking)* adalah teknologi yang telah muncul dalam beberapa waktu terakhir untuk menambah kekurangan *e-banking* dan memperluas jangkauan layanan keuangan di berbagai kelompok sosial ekonomi dan batas-batas geografis (Abdulkadir, Galoji, Bt, & Razak, 2013).

Beberapa penelitian menyatakan penggunaan *m-banking* dapat menambah pengetahuan keuangan seseorang, serta menghindari adanya penyalahgunaan privasi, pengurangan penipuan, dan layanan atau service perbankan yang kurang sesuai (Njenga, 2012) sedangkan menurut (Lee, Gu, & Suh, 2009) menyimpulkan bahwa niat untuk menggunakan layanan elektronik seperti *m-banking* berpengaruh secara negatif terhadap literasi keuangan seseorang karena adanya beberapa risiko keamanan, risiko privasi dan risiko keuangan.

H6: Adopsi Teknologi *Mobile Banking* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

#### **Pengaruh Frekuensi Akses Informasi terhadap Literasi Keuangan**

Akses informasi keuangan yang lebih luas diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan akses keuangan ini didukung dengan penyediaan media keuangan. Perkembangan layanan keuangan ini akan menciptakan individu yang semakin cerdas dan bijak dalam menggunakan informasi keuangan sehingga akan tercipta pengambilan keputusan keuangan individu yang lebih baik. Revolusi digital menyebabkan informasi keuangan semakin berkembang dan mudah diakses (Setiono & Cecep, 2018:280).

Kemudahan seseorang dalam mengakses informasi keuangan semakin dipermudah dengan adanya kecanggihan teknologi dan informasi. Frekuensi seseorang mengakses informasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan seseorang, Wardani et al., (2017) mengemukakan bahwa seseorang yang lebih sering mengakses informasi keuangan cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan Ansong & Gyensare, (2012) seseorang yang lebih sering mengakses informasi keuangan cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih rendah, karena penggunaan yang kurang optimal.

H7: Frekuensi Akses Informasi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada wanita karir di wilayah Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas, untuk mencari bukti ada tidaknya pengaruh hubungan variabel independen, yaitu demografi yang berupa usia, tingkat pendidikan, pendapatan, *marital status*, dan status pekerjaan serta faktor individu yang meliputi adopsi teknologi *mobile banking* dan akses media keuangan terhadap variabel dependen yaitu literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Populasi penelitian merupakan seluruh wanita di Kota Surabaya, dengan sampel penelitian sebanyak 220 responden yang tersebar dalam lima wilayah yang mencakup Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, dan Surabaya Barat yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *snowball sampling*. Jenis data menggunakan data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket atau kuisisioner *online* maupun *offline*. Kuisisioner ini berisi tentang pertanyaan dan atau pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada responden sesuai dengan kriteria berusia minimal 20b tahun, wanita pekerja, memiliki *mobile banking*, berdomisili di Surabaya, dan memiliki status pernikahan belum menikah atau pernah menikah (Sugiyono, 2017:225).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas untuk variabel literasi keuangan menggunakan Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas dengan bantuan program

SKALO yang dikembangkan Widhiarso (2011) untuk memudahkan dalam penentuan jumlah eror. Sedangkan, validitas dimensi *Financial Attitude*, *Finanacial Behavior*, dan variabel faktor individu yang berupa adopsi teknologi *mobile banking* dan frekuensi mengakses informasi diukur menggunakan SPSS 18 dengan pengambilan keputusan jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:99). Berikutnya, uji reliabilitas juga dilakukan menggunakan SPSS 18.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Penelitian ini menggunakan uji *run test* untuk mendeteksi autokorelasi, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji heteroskedastisitas menggunakan *spearman rho*, uji normalitas yang menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *Stastitical Program For Social Science (SPSS)* 18 (Ghozali, 2016:47). Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan beberapa uji terdiri dari uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2016:99).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Karakteristik Responden

Tabel 1 menjelaskan kriteria usia responden dalam penelitian ini mayoritas usia  $\geq 20-25$  tahun sebanyak 113 responden. Rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi dengan rata-rata pendapatan  $<$ Rp 3.500.000 sebesar 54,1%. Berdasarkan status perkawinan, responden pada penelitian ini berstatus belum kawin mendominasi sebanyak 111 responden atau sebesar 50,5%. Mayoritas responden adalah wanita karir yang memiliki status pekerjaan sebagai pegawai dan professional yaitu sebanyak 94 responden (42,7%).

**Tabel 1.**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
≥20–25 tahun	113	51,4%
26-35 tahun	45	20,5%
36-50 tahun	53	24,1%
> 50 tahun	9	4,1%
<b>Pendidikan</b>		
SD/MI Sederajat	2	0,9%
SMP/Sederajat	9	4,1%
SMA/SMK	136	61,8%
Perguruan Tinggi	73	33,2%
<b>Pendapatan</b>		
<Rp 3.500.000	119	54,1%
Rp 3.500.000 - Rp 5.000.000	64	29,1%
Rp 5.000.001 - 10.000.000	28	12,7%
>Rp 10.000.001	9	4,1%
<b>Marital Status</b>		
Belum Kawin		
Cerai Hidup	111	50,5%
Cerai Mati	9	4,1%
Kawin	11	5%
<b>Status Pekerjaan:</b>		
Pegawai &	88	40%
Profesional	94	42,7%
Pengusaha		
Lainnya	34	15,5%
	92	41,8%
Total	220	100%

Sumber: Output SPSS 21 (diolah penulis)

### Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden tentang *financial knowledge* disajikan dalam bentuk presentase dengan *threebox method* (Ferdinand (2014), menunjukkan bahwa tingkat literasi wanita karir di Surabaya dari tiga dimensi yaitu, *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour* menyatakan presentase sedang dengan presentase 71,64%. Presentase ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan wanita karir cukup tinggi, sehingga responden memahami pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang instrumen-instrumen literasi keuangan dan mencerminkan pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Deskripsi jawaban responden terkait variabel adopsi teknologi *mobile banking* dan frekuensi akses informasi menghasilkan nilai rata-rata rata-rata 3,04 untuk variabel adopsi teknologi *mobile banking*, responden merasa menggunakan

*mobile banking* adalah pengalaman yang menyenangkan dan penggunaan teknologi ini sangat praktis dan mengindikasikan bahwa teknologi *mobile banking* mendukung bagian terpenting dari transaksi responden sedangkan untuk variabel frekuensi akses informasi keuangan memiliki nilai rata-rata 2,94 atau mendekati angka 3 yang berarti Setuju, hal ini menyatakan bahwa responden cukup sering mengakses informasi untuk mencari informasi tentang layanan keuangan dalam dua minggu terakhir atau sebulan terakhir. Responden menjawab setuju sebanyak 132 untuk pernyataan yang berupa pernyataan berapa sering mengakses informasi keuangan.

### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penelitian ini menghasilkan nilai Koefisien Reprodusibilitas yaitu  $0,958 > 0,90$  dan Koefisien Skalabilitas yaitu  $0,916 > 0,60$  dan menghasilkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keandalan data dalam kuesioner, nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel penelitian di atas 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan model regresi penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas. Uji *run test* untuk mendeteksi autokorelasi, menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau sebesar 0,079, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman's rho dengan hasil signifikansi antara masing-masing variabel independen di atas 0,05 atau tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai KS sebesar 0,702 dan signifikansi 0,708, berarti data berdistribusi normal dan konsisten dengan analisis grafik *normal probability plot*. Uji linearitas menggunakan uji *lagrange* dengan menghitung nilai  $c_2$ , penelitian ini diperoleh nilai  $c_2$  hitung

lebih kecil dari  $c_2$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga model linear sudah tepat pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	22.12	1.552	14.26	.000
Usia	-.152	.261	-.583	.560
Pendidikan	-.109	.382	-.286	.775
Pendapatan	-.050	.254	-.197	.844
Marital Status	.067	.172	.387	.699
Status Pekerjaan	-.259	.224	-1.158	.248
Adopsi Teknologi	.200	.045	4.427	.000
Frekuensi Akses	.074	.018	4.106	.000

Sumber: Output SPSS (diolah penulis)

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini (1) seperti yang dijelaskan pada tabel 2, yaitu sebagai berikut.

$$Y = 22,128 + 0,200 X_6 + 0,074 X_7 + e \dots (1)$$

### Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, diperoleh f tabel sebesar 2,052 dan nilai F hitung sebesar = 6,079, sehingga dapat disimpulkan variabel usia, pendidikan, pendapatan, *marital status*, status pekerjaan, adopsi teknologi, dan frekuensi akses secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan, dan nilai f hitung (6,079) lebih besar dari nilai f tabel (2,052).

### Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan variabel adopsi teknologi dan frekuensi akses yang berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pada wanita karir di Surabaya

### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai adjusted R square sebesar 0,140 yang menunjukkan variabel independen berupa, usia, pendidikan, pendapatan, *marital status*, status pekerjaan, adopsi teknologi *mobile banking*, dan frekuensi akses informasi hanya mampu menjelaskan 14% terhadap literasi keuangan

sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pengaruh Usia terhadap Literasi Keuangan

Variabel usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di wilayah Surabaya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Margaretha & Pambudhi, (2015) seorang dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan usia muda, individu dengan usia di atas 30 tahun akan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan karena memiliki pengalaman yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lantara & Kartini, (2015) serta Walt, (2017) yang juga mengatakan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, pada penelitian dengan Lantara & Kartini, (2015) responden penelitiannya adalah mahasiswa yang memiliki rata-rata usia yang sama, yaitu usia 17-22 tahun dan menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, seseorang yang memiliki usia lebih tinggi belum tentu memiliki pengetahuan, pengelolaan, sikap dan perilaku keuangan yang lebih baik pula, karena faktor sosial lain yang memengaruhi hal tersebut.

Rata-rata responden adalah wanita karir dengan usia 20-25 tahun dengan frekuensi sebanyak 113 responden dan presentase sebesar 51,2% pada usia ini seseorang memasuki usia produktif dan memiliki kebutuhan keuangan yang kompleks, mulai dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan, asuransi pendidikan anak kredit modal kerja dan kebutuhan lainnya (Setiono & Cecep, 2018:240), sehingga penyebaran responden yang tidak merata dan kebutuhan yang kompleks ini memungkinkan variabel usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

### Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Literasi Keuangan

Variabel pendidikan menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Lusardi et al., 2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang relatif rendah menghasilkan tingkat literasi keuangan yang rendah, hal ini diperburuk dengan kemampuan membaca dan memahami tentang bahasa nasional yang rendah. Perbedaan ini dikarenakan

objek yang berbeda, dengan responden wanita karir yang tentu memiliki kemampuan memahami dan pendidikan yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Nurhidayati & Anwar, (2018) dan Ansong & Gyensare, (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Penelitian Nurhidayati & Anwar, (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan karyawan bank syariah, deskriptif jawaban responden diketahui bahwa tidak semua responden yang berpendidikan tinggi memiliki literasi keuangan yang baik dan sebaliknya, tidak semua responden dengan pendidikan rendah mempunyai literasi keuangan yang buruk.

Responden dalam penelitian ini rata-rata wanita karir yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat sebesar 61,8% atau sejumlah 136 responden, dan pendidikan terakhir SD hanya sebanyak dua orang, sehingga memiliki penyebaran yang tidak merata. Hasil temuan di lapangan responden rata-rata memiliki latar belakang jurusan akuntansi dan IPS, responden merasa sudah mengetahui dan memiliki kemampuan terkait *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude*, sehingga berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan pada wanita karir di Surabaya.

#### **Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan**

Pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Penelitian ini tidak sejalan dengan Salleh, (2015) yang menyatakan, seorang yang berpenghasilan tinggi menunjukkan pengetahuan keuangan serta perilaku keuangan yang lebih baik, bahkan individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan pendapatan memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wijaya et al., (2014) dengan responden masyarakat yang tinggal di perumahan, yang menyatakan pendapatan yang diperoleh seseorang tidak memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, karena hal ini tergantung dari pengelolaan keuangan pribadi masing-masing individu.

Pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada penelitian ini bisa disebabkan karena penyebaran responden tidak merata, proporsi responden sebesar 54,1% atau sebanyak 119 responden didominasi oleh wanita karir yang memiliki pendapatan < Rp 3.500.000, sehingga tidak mewakili populasi penelitian dan menyebabkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil temuan di lapangan responden yang memiliki pendapatan di bawah upah minimum regional (UMR) atau di bawah Rp 3.500.000 ini kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ini bisa menyebabkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di wilayah Surabaya, karena rata-rata tidak mengalokasikan pendapatan mereka untuk investasi rutin pada produk keuangan lain seperti, saham, deposito, asuransi dan sebagainya yang memiliki pengembalian terbatas waktu.

#### **Pengaruh Marital Status terhadap Literasi Keuangan**

Variabel *marital status* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salleh, (2015) Salleh, bahwa faktor demografi berupa marital status adalah pendorong seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, seseorang yang memiliki status menikah akan mengomunikasikan lebih banyak kepada keluarga terkait pengambilan keputusan terkait keuangan, sehingga seorang yang telah menikah memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang belum menikah. Penelitian ini sejalan dengan Ngurah & Mandala, (2017) dan Natoli, (2018) yang menyatakan *marital status* tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, tidak ada hubungan yang signifikan antara seorang yang sudah menikah ataupun belum menikah terkait tingkat literasi keuangan.

Rata-rata responden penelitian ini didominasi wanita karir yang memiliki status perkawinan belum kawin dan kawin, yaitu sebesar 50,5% atau sebanyak 111 responden dan sebanyak 40% responden telah menikah. Hasil temuan di lapangan sebagian besar responden membuat keputusan keuangan setiap harinya, baik yang belum menikah atau sudah menikah akan mengomunikasikan permasalahan keuangannya kepada anggota keluarga lain, sehingga memperoleh keputusan keuangan yang tepat.



Responden dengan status pernah menikah menyatakan bahwa akan lebih hati-hati dalam pengelolaan keuangan karena pengalaman terdahulu. Seorang yang belum menikah memiliki kekayaan yang lebih sedikit, sehingga mereka akan meningkatkan pengetahuan keuangan tanpa pasangan, mereka lebih mandiri dan memiliki literasi keuangan yang baik. Wanita karir yang menikah juga memiliki pengambilan keputusan yang kompleks, dan akan mengomunikasikan lebih banyak kepada keluarga terkait pengambilan keputusan keuangan, sehingga seorang yang telah menikah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (Setiono & Cecep, 2018:143), sehingga faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan marital status tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya.

### **Pengaruh Status Pekerjaan terhadap Literasi Keuangan**

Status pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Salleh, (2015), seseorang yang bekerja cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak bekerja, selain itu kelompok masyarakat yang bekerja sebagai pegawai dan profesional memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan karyawan/buruh lainnya, hal ini seiring dengan ada tidaknya pelatihan dan edukasi ditempat kerja yang terbukti efektif untuk mengubah perilaku keuangan seseorang (Setiono & Cecep, 2018:177). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Potrich, Kelmara, & Guilherme, (2015) yang menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Hal ini bisa dikarenakan responden terkadang kesulitan membedakan apakah status pekerjaan mereka tergolong pegawai dan professional atau lainnya, sehingga terjadi kesalahan dalam penggolongan.

Rata-rata responden dalam penelitian ini adalah wanita karir yang bekerja sebagai Pegawai dan Profesional (42,7%) dan Lainnya (41,8%). Hasil temuan di lapangan rata-rata responden merupakan pegawai dan professional, yaitu berprofesi sebagai guru dan pegawai swasta dengan pendidikan rata-rata SMA/SMK Sederajat dan S1 memiliki latar belakang pengetahuan ilmu ekonomi dan keuangan yang cukup baik, sedangkan untuk profesi lainnya

rata-rata adalah pramuniaga atau penjaga toko bagian kasir dan keuangan, sehingga memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan yang baik.

### **Pengaruh Adopsi Teknologi *Mobile banking* terhadap Literasi Keuangan**

Variabel adopsi teknologi *mobile banking* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Hasil ini tidak sejalan dengan pernyataan Laukkanen, (2007) dalam penelitian yang menyatakan, adopsi dan inovasi teknologi seperti *mobile banking* bergantung pada niat perilaku individu, penggunaan *mobile banking* tanpa informasi keuangan, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman tidak akan berjalan dengan semestinya, karena munculnya beberapa risiko keamanan, risiko privasi dan risiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tshabalala, (2016) yang menyatakan bahwa seorang yang mengadopsi teknologi memiliki literasi keuangan yang lebih baik, penggunaan *mobile banking* dapat menambah pengetahuan keuangan seseorang, serta menghindari adanya penyalahgunaan privasi, pengurangan penipuan, dan layanan atau *service* perbankan yang kurang sesuai. Seseorang yang kurang mengenal dengan produk dan layanan keuangan akan sulit untuk mengadopsi *mobile banking*, ketika seseorang beralih dari perbankan tradisional ke *mobile banking* diperlukan literasi keuangan, karena adanya perubahan perilaku serta sikap dalam pengambilan keputusan (Cohen & Nelson, 2011).

Rata-rata responden adalah wanita karir yang menjawab setuju (3,04) terkait pernyataan terkait teknologi *mobile banking*. Penggunaan teknologi ini merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sangat praktis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi *mobile banking* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir di wilayah Surabaya, seorang yang memiliki, menggunakan, dan merasakan manfaat dari teknologi ini akan memiliki literasi keuangan yang lebih baik, karena mereka akan memiliki pengelolaan, sikap dan perilaku yang berbeda terkait pengambilan keputusan keuangan, penggunaan ini juga akan mengurangi risiko penyalahgunaan privasi dan penipuan di sektor keuangan. Hasil temuan di lapangan, rata-rata

responden menggunakan teknologi *mobile banking* untuk menunjang aktivitas kegiatan, responden merasa mendapatkan kemudahan akses saat melakukan transfer dan pengecekan saldo rekening setiap saat. Efisiensi layanan ini juga mempermudah pekerjaan yang berkaitan dengan transaksi keuangan, beberapa responden merasa dengan menggunakan teknologi *mobile banking* ini akan mengurangi tindak kejahatan pencurian dan penipuan.

Pengguna *mobile banking* di Indonesia meningkat setiap detik, menurut Wirjoatmojo, (2018). peningkatan ini mencapai 3.000 transaksi setiap detik. Menurut Tarunajaya, (2018). Indonesia memiliki sekitar 132 juta pengguna internet, dengan 178 juta pengguna seluler dan 120 juta pengguna media sosial seluler yang aktif, 86% responden memiliki aplikasi *mobile banking* berbasis smartphone sebagai komponen kunci dari strategi digital mereka. Rata-rata penggunaan *mobile banking* adalah pekerja dan menggunakan *mobile banking* untuk tujuan mengecek saldo, mentransfer dana pada pihak lain, dan memudahkan pekerjaan

### **Pengaruh Frekuensi Akses Informasi Keuangan terhadap Literasi Keuangan**

Variabel frekuensi akses informasi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ansong & Gyensare, (2012) yang mengemukakan, seseorang yang lebih sering mengakses informasi keuangan cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih rendah, karena penggunaan yang kurang optimal. Penelitian ini didukung Wardani et al., (2017) yang melakukan penelitian dengan responden mahasiswa jurusan Akuntansi, menyatakan seseorang yang memiliki kebiasaan mengakses media informasi untuk mencari informasi terkait keuangan akan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seorang yang tidak mengakses informasi untuk tujuan serupa, oleh karena itu, mengakses media informasi dalam mencari informasi terkait keuangan perlu dibiasakan agar tingkat literasi keuangan seseorang menjadi lebih tinggi.

Jawaban responden untuk pernyataan frekuensi akses rata-rata adalah 3 (setuju). rata-rata responden mengakses informasi keuangan untuk melihat informasi terkait perpajakan, membuat laporan keuangan sederhana untuk bisnis mereka, dan informasi lain terkait investasi.

Kemudahan akses informasi di tempat kerja mendorong responden sering melakukan akses informasi, rata-rata menggunakan smartphone dengan koneksi wifi di tempat kerja. Responden mengakui bahwa dengan kemudahan akses informasi keuangan ini membuat mereka lebih mengetahui informasi-informasi terkini secara akurat dan efisien, sehingga risiko penyalahgunaan dan penipuan dapat dihindari.

Frekuensi akses informasi keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir di wilayah Surabaya, seorang yang memiliki kebiasaan mengakses informasi keuangan minimal 3-5 kali sebulan, akan memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan yang lebih baik dengan dukungan media informasi yang memadai dibandingkan dengan mereka yang tidak mengakses informasi dengan tujuan serupa, kemudahan akses ini akan meningkatkan efisiensi layanan keuangan dan kepercayaan (*trust*) terhadap berbagai lembaga keuangan.

### **KESIMPULAN**

Variabel Usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di wilayah Surabaya. Tuntutan yang sama pada wanita karir yaitu berupa pengelolaan keuangan keluarga yang membuat wanita karir semakin memikirkan pengelolaan keuangan mereka, sehingga. Variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Responden didominasi responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dengan latar belakang memiliki pengetahuan terkait keuangan yang baik. Variabel Pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Responden rata-rata memiliki pendapatan dibawah UMR dan belum memikirkan terkait investasi. Variabel *Marital status* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya, apapun status perkawinan mereka tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Variabel Status pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Rata-rata responden memiliki pengetahuan keuangan rata-rata yang sama seiring tuntutan pekerjaan. Variabel Adopsi teknologi *mobile banking* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya, semakin sering seseorang menggunakan teknologi *mobile*

banking, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya. Variabel Frekuensi akses informasi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan wanita karir di Surabaya. Seseorang yang memiliki kebiasaan mengakses media informasi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan sebaliknya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan fasilitas layanan keuangan seperti *mobile banking* yang memadai, merata, dan terjangkau diberbagai lokasi, sehingga tercipta kemudahan akses serta efisiensi layanan keuangan dan berdampak pada meningkatnya literasi keuangan individu. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan memperluas variabel yang bisa memengaruhi literasi keuangan, seperti pengalaman kerja, faktor dengan objek dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, N., Galoji, S. I., Bt, R., & Razak, A. (2013). An Investigation into the Adoption of Mobile Banking in Malaysia. *American Journal of Economics*, Volume 3, pp 153–158. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20130303.04>
- Adioetomo, S. (2013). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agarwal, S., Amromin, G., Ben-david, I., Chomsisengphet, S., Evanoff, D. D., Amromin, G., & Ben-david, I. (2015). Financial Literacy and Financial Planning : Evidence from India. *Journal Of Housing Economics*. Volume 15 No. S1051-1377(15)00006-6 <https://doi.org/10.1016/j.jhe.2015.02.003>
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students ' Financial Literacy at the University of Cape Coast , Ghana, *International Journal of Business and Management*, Volume 7, pp 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- ANZ. Bank. (2015). *ANZ Survey Of Adult Financial Literacy In Australia*. Australia
- Beritasatu. (2017). Tingkat Literasi Keuangan pada Wanita. Retrieved November 11, 2018 from <http://www.beritasatu.com/ekonomi/153188-perempuan-target-program-literasi-keuangan-ojk.html>
- BPS. (2015). Tenaga Kerja. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- BPS. (2017). Status Perkawinan. Retrieved November 24, 2018, from <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/35>
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). Financial Literacy: A Step for Clients towards Financial Inclusion. *Global Microcredit Summit. Commissioned Workshop Paper*, Volume:14. <https://doi.org/10.1007/s11276-018-1759-3>
- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*. (9 Buku 1). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (3rd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kompas. (2018). Literasi Keuangan Perempuan. Retrieved November 09, 2018 from <https://ekonomi.kompas.com/read/literasi-perempuan-indonesia>
- Lantara, Nuka & Kartini, Rai. (2015). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Volume 30, Number 3, 2015, 247– 256
- Laukkanen, T. (2007). Internet vs mobile banking: Comparing customer value perceptions. *Business Process Management Journal*, Volume 13, pp 788–797. <https://doi.org/10.1108/14637150710834550>
- Lee, S. C., Gu, J. C., & Suh, Y. H. (2009). Determinants of behavioral intention to mobile banking. *Expert Systems with*

- Applications*, Volume 53 No.9, pp. 11605-11616.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., Curto, V., & Mitchell, O. S. (2010). Financial Literacy among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *The Education Innovation Laboratory Harvard University*, Volume 36, pp 1–35.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 17, NO. 1, Maret 2015, 76–85 Volume 17, pp 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Natoli, R. (2018). Factors contributing to financial literacy levels among a migrant group: An analysis of the Vietnamese cohort, *International Journal of Social Economics*, Volume 45, pp 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0341>.
- Newton, C., & Palm, C. (2011). Framework for Assessing Financial Literacy and Superannuation Investment Choice Decisions Framework for Assessing Financial Literacy and Superannuation. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Volume 5, pp 3–22.
- Ngurah, I. G., & Mandala, N. (2017). Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi dan IPK Terhadap Financial Literacy, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 25.
- Njenga, A. D. K. (2012). Mobile phone banking: Usage experiences in Kenya. *Lecturer of Information Systems, Catholic University of Eastern Africa*, Volume 3 [https://www.w3.org/2008/10/MW4D\\_WS/papers/njenga.pdf](https://www.w3.org/2008/10/MW4D_WS/papers/njenga.pdf)
- Nurhidayati, & Anwar. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1, pp 1–11.
- OECD. (2015). For Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion, *Organisation for Economic Co-operation and Development*, Volume 16, pp 1-47.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Indonesian National Strategy For Financial Literacy*, Jakarta : OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan ( Revisit 2017)*. Jakarta : OJK
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. 2015. Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *R. Cont. Fin. – USP, Sao Paulo*, Vol. 26, No. 69, pp. 362-377
- Rini, Y. S. (2014). Pendidikan: *Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Salleh. (2015). A comparison on financial literacy between welfare recipients and non-welfare recipients in Brunei. *International Journal of Social Economics*, Volume 42, pp 598–613. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJSE-09-2013-0210>
- Setiono, K. S., & Cecep, S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarunajaya, Chairil. (2018). *Digital Banking Survey of Indonesian banks*. Jakarta : Pricewaterhouse Coopers Indonesia (PwCI)
- Tiwari, M. (2007). *Financial Literacy Tools for Women Entrepreneurs & Migrants Expanding Adoption of Mobile Banking Services*. Mumbai : Internasional Financial Mumbai Research.
- Tshabalala, T (2016). The impact of mobile banking on the bottom of the pyramid consumers in South Africa , *Wits Bussines School*, Volume 16.
- Walt, F. Van Der. (2017). Financial Literacy of Undergraduate Students, *International*

*Journal Of Economics And Finance Studies*, Volume 9, pp 48–65.

- Wardani, Susilaningsih, & Sangka. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Volume 3, pp 80–93.
- Widhiarso, W. (2011). *Skalo : Program Analisis Skala Guttman. Program Komputer*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. (2014). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan, terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 5 Retrieved November 11, 2018 from <http://www.ejournal.stie-mdp.ac.id>
- Wirjoatmojo, Kartika (2018). Peningkatan Transaksi Mobile Banking. Retrieved April 25, 2019 from <http://www.amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/11/19/152514226/transaksi-mobile-banking-naik-tajam>